

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan mukjizat diantara sekian banyak mukjizat yang Allah swt turunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang mulia, yang juga merupakan satu diantara sekian banyak mukjizat yang dikhususkan untuk Nabi Muhammad saw. Sebagaimana kita ketahui bahwa, Alquran merupakan mukjizat terbesar, sekaligus penyempurna dan pelengkap mukjizat-mukjizat sebelumnya. karena Alquran merupakan petunjuk Allah maka semua yang terkandung di dalamnya merupakan mutlaq sebuah kebenaran. Begitu juga dengan isyarat-isyarat Allah tentang alam semesta dan penciptaannya¹.

Penafsiran surah Yasin ayat 80 dan al-Waqi'ah ayat 71-74 semakin ramai dikaji oleh pakar ilmu alam. Penyebabnya adalah ayat-ayat tersebut memberikan pemahaman multi tafsir terhadap kalimat api yang menyala dari pohon hijau. Diantara para pakar ilmu alam yang mengkaji penafsiran tersebut adalah Mohd Yaqub Zulkifli Mohd Yusoff².

Beliau tertarik dengan kajian tafsir Zaghlul An-Najjar yang menafsirkan kedua ayat tersebut berdasarkan nalar sains. Manhaj penafsiran tematik yang digunakan Zaghlul an-Najjar, dikaji oleh Yakub Zulkifli dalam penelitiannya tentang penerapan unsur sains dalam Alquran³, terutama makna saintifik

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 23.

² Mohd Yakub Zulkifli Mohd Yusoff adalah Professor Pimpinan Penyelidikan dan

² Mohd Yakub Zulkifli Mohd Yusoff adalah Professor Pimpinan Penyelidikan dan pembangunan Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur.

³ Mohd Yakub Zulkifli Mohd Yusoff, *"Aplikasi Elemen Saintifik Dalam Tafsir al-Quran: Satu Pengamatan Awal Terhadap Manhaj Zaghlul al-Najjar Dalam Tafsir al-Ayah al-Kawniyyah fi al-Quran al-Karim"*, (Kuala Lumpur: Center of Quranic Research, 2012) h.2.

kedua surah tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya memahami sisi mukjizat Alquran yang sejalan dengan teori sains modern.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung menunjukkan bahwa Alquran telah lebih dahulu menjelaskan kemajuan ilmu pengetahuan. seperti pemahaman konsep biodiesel dalam Alquran, yaitukonsep “pohon hijau” secara eksplisit disebutkan oleh Allah dalam firmanNya.

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقِدُونَ⁴

Artinya : “Yaitu (Allah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu⁵. ”

Di dalam surah lainnya yang juga masih seirama maknanya dengan ayat diatas dan juga berkaitan dengan tema penelitian yang penulis angkat adalah yang terdapat di dalam Qs. al-Waqi’ah ayat 71-74 yang sama-sama membahas tentang “as-Syajar al-Akhdar”. makna yang serupa terdapat di dalam surahal-Waqi’ah tersebut yang sama-sama mencatumkan kata “pohon hijau” dan “api” yang ada kaitan satu dengan lainnya⁶.

Allah Berfirman Di dalam Alquran Sebagai berikut.

أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ﴿٧١﴾ أَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِئُونَ ﴿٧٢﴾

نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذَكُّرًا وَمَتَاعًا لِلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾⁷

⁴ Qs. Yasin/36:80

⁵ Tafsir Kemenag RI

⁶ Al Qimah Al Mudhafah *The Journal of Management and Science* (ALQIMAH) Volume 2015. 1, Issue 1

⁷ Q.S al-Waqi’ah/56: 71-74.

Artinya: “Maka pernahkah kamu memperhatikan tentang api yang kamu nyalakan (dengan kayu)? Kamukah yang menumbuhkan kayu itu atautkah Kami yang menumbuhkan? Kami menjadikannya (api itu) untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar”⁸.

Di antara fakta ilmiah yang terdapat di dalam surah yasin ayat 80 dan al-Waqi’ah diatas adalah masalah kemutlakan kekuasaan Allah di dalam menjadikan pohon hijau sebagai sumber api untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ayat yang penuh berkah ini menyinggung fakta ilmiah yang luar biasa, dan merupakan salah satu proses kehidupan terpenting yaitu proses pembentukan kehidupan yang dilakukan tumbuh-tumbuhan hijau. Proses ini kemudian dikenal dengan istilah proses fotosintesis⁹.

Para mufassir terdahulu telah menafsirkan ayat ini dengan cara yang sama seperti di bidang penafsiran yang sama yang bergantung pada teks (al-Ma’tsur)¹⁰ atau bergantung pada teks dan akal (al-Ra’yi)¹¹ dari sudut yang berbeda. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman dari persepsi yang berbeda terhadap konsep ayat ini dapat ditelaah dalam tafsir ilmiah Alquran (al-Maudu’i). Ini adalah refleksi dari isi Alquran al-Karim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

⁸ Tafsir Kemenag RI

⁹ Zaghoul El-Naggar ‘Selekt dari Tafsir ayat-ayat kosmos dalam Alquran Al-Karim’ jilid 2 h. 154

¹⁰ Tafsir bi al ma’tsur adalah tafsir Al-Qur’an berdasarkan riwayat yang meliputi ayat dengan ayat, penafsiran ayat dengan sunnah Rasul dan penafsiran dengan riwayat sahabat. Tafsir bi al ma’tsur dari Alquran dan sunnah yang sahih dinilai marfu’ harus diterima. Sementara yang berasal dari riwayat sahabat dan tabiin masih diperselisihkan apakah diterima atau tidak.

¹¹ Tafsir bi al-ra’yi adalah jenis penafsiran Alquran melalui pemikiran atau ijtihad. Bentuk tafsir ini banyak berkembang pesat dan muncul di kalangan ulama-ulama mutaakhirin, sehingga abad modern ini lahir tafsir menurut tinjauan sosiologis dan sains, di antaranya adalah tafsir al-Manār dan al-Jawāhir. Berbeda dengan penafsiran al-Qur’an dengan bentuk al-ma’tsur, karena bentuk penafsiran al-ma’tsur sangat bergantung dengan riwayat. Lihat Nashruddin Baidan, “Wawasan Baru IlmuTafsir”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 376

untuk mendapatkan pemahaman lain dalam memahami ayat ini, pembahasan dilakukan terhadap dari dua sudut pandang¹².

Dari sini upaya menjelaskan maksud firman Allah swt yang mengandung isyarat ilmiah yang disebut dengan “ tafsir ilmi” menjadi penting, sama pentingnya dengan penjelasan atas ayat-ayat hukum. Bedanya, tafsir ilmi menyangkut fenomena alam, sementara pakar tafsir ilmi dapat menjadi ilmu kalam baru yang dapat memperteguh keimanan manusia modern khususnya di era ilmu pengetahuan seperti saat ini¹³.

Salah satu ayat yang dianggap mengandung unsur mukjizat ilmiah Alquran adalah *الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقَدُونَ*¹⁴

artinya: “*Dialah (Allah) yang telah menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka kamu tiba-tiba menyalakan (api) dari kayu itu*”¹⁵.

Secara sepintas, ayat ini seperti tidak mengandung unsur mukjizat ilmiah Alquran, karena setiap orang juga tahu maksud ayat tersebut berdasarkan terjemahan umum yang biasa digunakan. Namun sebenarnya ayat diatas itu adalah jawaban Allah swt atas orang-orang musyrik yang tidak percaya terhadap hari kebangkitan. Akan tetapi Allah swt menjawab dengan jawaban yang penuh makna, yakni dengan menyebutkan kata pencipta tanaman hijau yang akan membangkitkan manusia dari tulang belulang yang rapuh di alam kubur.

¹² Nashruddin Baidan, “Wawasan Baru IlmuTafsir”, h. 2

¹³ Kemenag RI, Tafsir ilmi “Tumbuh-tumbuhan dalam perspektif Alquran dan Sains” (Jakarta, 2011) h. 1

¹⁴ Qs. Yasin/36:80.

¹⁵ (Terjemah Alquran, Depag RI, 1992 : 714)

Allah menciptakan alam semesta sebagai sarana untuk menghantarkan manusia pada pengetahuan dan pembuktian tentang keberadaan dan ke-Maha kuasa Allah. Tak ada satupun yang diciptakan Allah yang sia-sia. Sebagai khalifah dimuka bumi, tugas manusia adalah mengolah dan memanfaatkan dengan baik atas alam yang telah Allah swt amanahkan.

Akan tetapi menemukan isyarat-isyarat ilmiah yang membutuhkan pengkajian lebih mendalam berdasarkan kaidah tafsir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu isyarat yang dimaksud adalah lafadz *as-syajar al-akhdar* (pohon hijau)? Mengapa tidak warna lain? Apa rahasia dan isyarat ilmiah Alquran yang terdapat pada ayat tersebut.

Selanjutnya menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah (*asy-syajar al-akhdar*) yang berarti pohon yang hijau menunjuk kepada zat hijau daun atau yang biasa dikenal dengan nama chlorophyll (klorofil). Zat tersebut bukan hanya terdapat dalam daun saja tapi di semua bagian pohon, dahan dan ranting yang warnanya hijau.

Dalam QS. Yasin/36:80, dan Surah al-Waqiah/56:71-74. zat hijau sangat berperan penting dalam proses fotosintesis. Dari fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti ayat tersebut dengan mengangkat judul **“ZAT HIJAU DAUN(KLOROFIL) DALAM ALQURAN SURAH YASIN AYAT 80 & SURAH AL-WAQIAH 71-74 (STUDI KAJIAN TAFSIR AL-AYAT AL-KAUNIYYAH FI ALQURAN AL-KARIM KARYA ZAGHLUL RAGHIB AN-NAJJAR”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dan rumusan masalah harus didasarkan pada masalah¹⁶. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Zaghlul an-Najjar terhadap surah Yasin ayat 80 dan surah al-Waqi'ah ayat 71-74 tentang penciptaan api dari pohon hijau ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Zaghlul an-Najjar terhadap perkembangan Sains dan manfaatnya untuk kehidupan manusia ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menelusuri serta mengetahui keakuratan penjelasan ilmiah dan sains, atas penafsiran Zaghlul an-Najjar.
2. Untuk mengetahui relevansi tafsir Zaghlul an-Najjar terhadap perkembangan Sains dan manfaatnya untuk kehidupan manusia.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama pada kajian yang fokus pembahasannya pada ayat-ayat kauniyah, yang menitikberatkan pada analisis penafsiran Ilmiah. Sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Institusi

¹⁶ Sugioyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung : Alfabeta, 2010), h. 55.

Akademik dalam pengembangan pengetahuan serta diharapkan mampu memperkaya Khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka cakrawala setiap orang bahwa Alquran tidak hanya mencakup ayat-ayat ibadah saja, melainkan juga mencakup isyarat-isyarat fenomena yang ada di sekitar kita. Alquran menyuruh manusia untuk senantiasa melihat dan memperhatikan segala apa yang ada di alam semesta dan yang ada pada diri mereka sendiri.
- b. Untuk membangkitkan semangat cendekiawan dan para pakar ilmiah untuk mendalami makna-makna yang terkandung dalam Alquran khususnya ayat-ayat yang berhubungan dengan isyarat ilmiah. Serta menambah keimanan setiap muslim bahwa agama islam adalah agama yang benar .

E. Kajian Terdahulu

Berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Seperti di dalam Qs. Yasin ayat 80 dan Al-Waqi'ah ayat 71-74 adalah topik utama yang telah dibahas oleh banyak ulama Ilmuwan khususnya di bidang biologi dan kimia.

1. Skripsi Ahmad Sibahul Khoir Jurusan Tafsir Hadis Universitas Negeri Wali Songo Semarang Pada Tahun 2018 yang berjudul “Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohon Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Surat Yāsīn ayat 80 dan Surat al -Wāqī'ah ayat 71-74 dalam Kitāb Tafsīr al Jawāhir fī Tafsīr al Qur'ān al Karīm Karya Thanthawi

Jawhari, dan Tafsir Āyāt al Kauniyah fī al Qur'ān al Karīm Karya Zaghlul an Najjār)” dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan mengenai penjelasan dan gambaran umum tentang isyarat ilmiah dalam Alquran, serta perbandingan menurut pendapat kedua tokoh tafsir.

2. Skripsi Mesy Yasra Lestari Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN SUSKA Riau Pada Tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Corak Ilmi Pada Penafsiran Surat Yasin ayat 80 (Studi Muqaran Tafsir Ar-Razi dan Thantawi Jawhari. Dalam penelitian tersebut penulis mengungkap ataupun menjelaskan pandangan serta pendapat Fakhruddin al-Razi dan Thantawi Jawhari yang memiliki pandangan yang berbeda mengenai teori dan kaidah yang digunakan dalam menafsirkan surat Yasin ayat 80.
3. Skripsi Sifa'ul Qolbi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 2021, yang berjudul “Korelasi Kata Al-Shajar Al-Akhdar dengan Hari Kebangkitan Manusia Perspektif Fakharuddin Al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib Studi Munasabah Terhadap Surah Yasin Ayat 77-80. Dalam peneliian ini tersebut membahas penjelasan makna al-Shajar al-Akhdar menurut kitab Mafatihul Ghaib karya Fakhruddin al-Razi dengan mengaitkan ayat sebelumnya dan sesudahnya agar menjadi padu.
4. Jurnal Saepulloh STAI Miftahul Huda Al-Azhar“ Analisis Sains Terhadap Pendapat Beberapa Mufasir Dalam Menjelaskan Qs.Yaasin ayat 80 Tentang Bahan Bakar. Penelitian ini bertujuan untuk

menguaklartarbelakang perbedaan pendapat para mufassir khususnya dibidang klasik dan kontemporer, lalu kemudian mencari titik persamaan.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh para penulis sebelumnya, sebagaimana yang telah penulis sebutkan terhadap beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang berkaitan tentang penciptaan api dari tumbuhan hijau. Ada beberapa pembahasan yang memiliki persamaan dalam penyusunan skripsi ini yaitu, tentang ayat, tokoh tafsir dan sumber energi .

Akan tetapi sejauh hasil bacaan penulis secara khusus dan mendalam belum ada yang penelitian yang sama berkenaan tentang judul skripsi ini. Dari Hasil analisa penulis terhadap penelitian terdahulu banyak mengandung perbedaan di antaranya: Adanya penelitian yang lebih memfokuskan kajiannya dengan membandingkan pendapat para tokoh tafsir. Adanya penelitian terdahulu menggunakan rujukan dari beberapa tafsir.

sedangkan penulis disini lebih memfokuskan pada kajian dengan mengangkat satu tokoh tafsir yaitu, Zaghulul Raghīb an-Najjar. Kemudian penulis sebelumnya fokus pada penciptaan api, sumber energi yang dihasilkan dari pohon hijau. Namun penulis disini lebih memfokuskan pada pohon hijau atau zat hijau daun (klorofil) . dimana didalam skripsi ini lebih detail menjelaskan tentang klorofil (Zat hijau daun) menjelaskan kemutlakan dan kekuasaan Allah menciptakan pohon hijau, dimana zat tersebut merupakan proses memasak makanan dalam tumbuhan dengan bantuan sinar matahari,

kemudian mengeluarkan oksigen yang kemudian di hirup oleh manusia dan hewan.

Kemudian pemilihan tokoh tafsir yang unik serta tafsirnya fokus kepada ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam menjelaskan dengan merangkum ayat-ayat kauniyah. Zaghlul an-Najjar yang begitu detail menafsirkannya dengan kajian ilmiah tepatnya. Beliau mengatakan proses ini sangat menakjubkan dan hanya terjadi pada tumbuhan hijau. Allah swt hanya mentakdirkan proses ini pada tumbuhan hijau.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan tema yang sama. Akan tetapi perbedaannya terletak dari segi pembahasan dan pemilihan tokoh. Dalam skripsi sebelumnya para penulis terdahulu hanya menjelaskan pendapat umum tentang tokoh tafsir yang diangkat. Tidak mencantumkan gambar untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Kelebihan dalam skripsi ini, penulis menjabarkan dengan detail pendapat tokoh dengan menambahkan referensi gambar agar mudah dipahami oleh para pembaca. kemudian keunggulan dari tokoh mufassir latar belakang pendidikan serta beliau juga salah satu tokoh tafsir sains yang mendukung yaitu dengan merangkum sebuah ensiklopedia tafsir penemuan saintifik qurani terkini. Oleh karena itu masih terdapat celah untuk melahirkan karya ilmiah yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Jenis Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu, kajian pustaka (library Research), yakni: berusaha

untuk mengupas secara konseptual tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pohon hijau/kayu hijau dan manfaatnya. Oleh karena itu penelitian ini yakni dengan cara menulis, mereduksi, dan menyajikan data serta menganalisisnya¹⁷.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode tafsir tematik yang lebih dikenal dengan tafsir maudhu'î yang ditawarkan oleh al-Farmawi. Metode yang ditawarkannya sebagai langkah jalan tengah dalam menimalisir permasalahan di tengah masyarakat, yang memerlukan jawaban atas kemukjizatan ilmiah di dalam Alquran.

H. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka¹⁸ data yang digunakan penelitian ini data kualitatif.

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, orang (responden)¹⁹. Maka penulis tentukan pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu asal dari data primer dan dari data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dikumpulkan langsung dari pusat informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.²⁰. Adapun data primer pada skripsi ini yaitu kitab suci Alquran. Dari sumber utama ini maka dihimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan pohon hijau, serta kitab-kitab tafsir.

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rake Serasin, 1993), h. 51

¹⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), h. 67

¹⁹ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, Bandung : Pustaka setia, 2011), h. 151

²⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya²¹. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Sumber data sekunder pada penelitian ini penulis dapatkan dari buku, jurnal ilmiah, artikel online, browsing internet, dan berbagai sumber-sumber data resmi lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang²².

c. Metode Analisis Data

Dalam rangka menyelesaikan menuju akhir penelitian ini, penulis menggunakan metode penafsiran Maudhui' yang artinya menyimpulkan ayat-ayat yang berkaitan khusus dengan tema yang diangkat. Data dalam penelitian ini berasal dari Ayat Alquran yang berkaitan dengan penciptaan api dari pohon hijau. Ayat yang berkaitan dengan pembahasan tersebut akan dikaji dan dicari pembuktian ilmiahnya dengan menggunakan data-data yang berasal dari sains serta mengaitkannya dengan pendapat Zaghlul.

²¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* h. .91

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 240

I. Sistematika Penulisan

Sebagai bentuk usaha tujuan penelitian yang telah ditetapkan, tentu langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini, yaitu :

Bab Pertama, pada bab ini terdiri dari pendahuluan, bagian ini akan diuraikan secara berurutan mulai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Bagian ini berisi kajian teori umum tentang pembahasan Kloropil (Zat Hijau Daun) Dalam bab ini menjelaskan tentang teori umum tentang kloropil, bagaimana proses pembentukannya dengan menambahkan beberapa gambar yang dapat menguatkan argumen. asal mula api,

Bab Ketiga, pada bab ini akan di paparkan secara lengkap Biografi tokoh tafsir yang di angkat, mulai dari riwayat hidup dan pendidikan, karya-karya, prestasinya, latar belakang penulisan kitab tafsir, serta metode penafsiran yang dipakai.

Bab keempat, Pada bab ini akan diuraikan penafsiran Zaglul An-Najjar secara menyeluruh, sekaligus memberikan penjelasan mengenai analisis penulis dan relevansi potret kajian sains penafsiran Zaglul An-Najjar terhadap perkembangan Iptek. .

Bab Kelima, merupakan bagian akhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.